

HARGA DIRI DAN KECEMASAN PADA PEJABAT PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS) DALAM MASA PERSIAPAN PENSIUN (MPP)

HAKIM AHMAD YUDA P, RITANDIYONO, S. PSI., M.SI

Skripsi, Fakultas Psikologi, 2007

Universitas Gunadarma

<http://www.gunadarma.ac.id>

kata kunci : harga diri & kecemasan pegawai

Abstraksi :

Penelitian ini berjudul Harga Diri dan Kecemasan Pejabat pegawai negeri sipil (PNS) dalam menghadapi Masa Persiapan Pensiun (MPP). Pertanyaan penelitian adalah : Bagaimanakah gambaran Harga Diri Pejabat Pegawai Negeri Sipil (PNS) dalam menghadapi Masa Persiapan Pensiun (MPP), Bagaimanakah gambaran Kecemasan Pejabat Pegawai Negeri Sipil (PNS) dalam menghadapi Masa Persiapan Pensiun (MPP), Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi Harga Diri Pejabat Pegawai Negeri Sipil (PNS) dalam menghadapi Masa Persiapan Pensiun (MPP), Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi Kecemasan Pejabat Pegawai Negeri Sipil (PNS) dalam menghadapi Masa Persiapan Pensiun (MPP), Bagaimanakah peranan Harga Diri terhadap Kecemasan Pejabat Pegawai Negeri Sipil dalam menghadapi Masa Persiapan Pensiun (MPP). Menurut Baron dan Byrne (1997) harga diri adalah evaluasi diri yang dibuat oleh seseorang atau sikap seseorang terhadap dirinya sendiri sesuai dengan dimensi positif atau negatif. Individu dikatakan memiliki harga diri positif jika individu merasa puas atau suka atau menghargai dirinya sebagaimana adanya. Sedangkan yang dimaksud dengan harga diri negatif adalah perasaan tidak puas atau tidak suka dan tidak menghargai diri apa adanya. Turner dan Helms (1983) mengungkapkan banyak orang mempersepsikan secara negatif dengan menganggap bahwa memasuki Masa Persiapan Pensiun (MPP) itu merupakan pertanda dirinya sudah tidak berguna, tidak memiliki harga diri lagi dan tidak dibutuhkan lagi karena usia yang sudah mulai tua dan produktifitas yang semakin menurun, sehingga tidak menguntungkan lagi bagi instansi perusahaan atau organisasi tempatnya bekerja. Seringkali pemahaman itu tanpa sadar dan menimbulkan kecemasan. Kecemasan adalah emosi yang tidak menyenangkan yang ditandai dengan masalah-masalah seperti kekhawatiran, keprihatinan, dan rasa takut yang kadang-kadang dialami dalam tingkat yang berbeda-beda (Atkinson 1993).

Kaplan dan Sodock (dalam Sasanto, 1990) mengungkapkan bahwa kecemasan adalah campuran perasaan yang tidak enak, khawatir, cemas, gelisah yang disertai satu keluhan badaniah. Pendekatan penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif berupa studi kasus. Dalam pengambilan data peneliti menggunakan metode observasi partisipan dan wawancara dengan pedoman umum. Berdasarkan hasil penelitian ini subjek 1 dan subjek 2 terlihat memiliki harga diri yang rendah, di MPP ini subjek lebih tergantung pada orang lain karena subjek lebih membutuhkan dorongan dan motivasi positif dari orang lain di luar diri subjek, subjek tidak lagi memiliki ambisi tinggi dikarenakan faktor usia subjek. Keinginan subjek tetap ingin bekerja setelah pensiun nanti, karena dengan bekerja subjek merasa menjadi sesuatu dan mempunyai nilai, dalam MPP ini siap tidak siap harus subjek jalani, dalam artian subjek lebih memilih tantangan lama yaitu bekerja. Subjek merasa lebih nyaman dengan bekerja dengan tantangan yang ada dalam pekerjaannya dulu. Subjek akan mengelak dalam menghadapi respon dan komunikasi dengan orang lain jika subjek merasa suasana hatinya sedang tidak baik. Pada MPP ini subjek tidak merasa yakin dengan pemikiran dan perasaan apa yang akan dilakukannya di MPP dan pensiunnya nanti, subjek di MPP ini belum mengetahui apa kemauannya dan apa yang ingin dilakukannya.